

## INTISARI

Manajemen obat di rumah sakit menjadi unsur penting yang memberikan pengaruh baik secara medis maupun ekonomi. Manajemen pengelolaan obat harus dikelola secara optimal demi dicapainya ketepatan jumlah dan jenis obat perbekalan kesehatan. Tujuan dari manajemen pengelolaan obat di rumah sakit menjamin mutu obat, ketersediaan obat jika diperlukan, serta harga yang terjangkau, untuk mendukung pelayanan yang bermutu. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Bendan Kota Pekalongan menurut PMK No.72 Tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara secara mendalam kepada kepala instalasi farmasi atau apoteker penanggung jawab. Bahan yang akan diteliti yaitu pengelolaan obat yang meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan & penarikan, pengendalian, dan administrasi yang dianalisa dengan cara pengeklisan data yang digunakan di Instalasi Farmasi RSUD Bendan dan di hitung persentase kesesuaian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan obat di RSUD Bendan Kota Pekalongan dapat dilihat dari beberapa variabel proses yang sudah efektif seperti pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi obat yang dilakukan sesuai standar peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

**Kata kunci : manajemen pengelolaan obat, PMK No. 72 Tahun 2016, RSUD Bendan**